

**KELENTENG BOEN SAN BIO
DITANGERANG**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh

PRISSELA SUSANTI

NIM 03120024



**FAKULTAS SAstra
JURUSAN SAstra CINA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

Skripsi Yang Berjudul

**KELENTENG BOEN SAN BIO
DI TANGERANG**

Oleh

PRISSELA SUSANTI

NIM : 03120024

Disetujui Untuk Disidangkan Dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana Oleh

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(C.Dewi Hartati, SS, M.Si)



(C.Dewi Hartati, SS, M.Si)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

KELENTENG BOEN SA'N BIO

DI TANGERANG

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 2 Agustus 2007 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji

Ketua Sidang / Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)



(Alexandra Sawitri, SS)

Pembaca / Penguji



(Yuke Ne'la Chandra, SS, M.Hum)

Disahkan pada hari Kamis, 2 Agustus 2007

Ketua Jurusan Cina

Dekan Fakultas Sastra



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)



FAKULTAS BASTRA
(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

KELENTENG BOEN SAN BIO

DITANGERANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan C. Dewi Hartati, SS, M.Si tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seutuhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 12 Juli 2007

PRISSELA SUSANTI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas pimpinan, berkat, hikmat dan kasih setianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KELENTENG BOEN SAN BIO DI TANGERANG “ ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun penyusunan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dorongan berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, sebagai dosen pembimbing skripsi saya atas segala kerelaannya untuk menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Alexandra Sawitri, SS, sebagai pembimbing akademis saya selama beberapa semester dan ketua sidang / penguji dalam sidang skripsi saya.
3. Dr. Hj. Albertine S. Minderop. MA, sebagai Dekan Fakultas Sastra.

4. Ibu Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum, selaku pembaca dan penguji, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan pengarahannya kepada saya.
5. Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah mengajari dan membagikan ilmu pengetahuan kepada saya sejak awal hingga saya lulus, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal untuk masa depan saya.
6. Kedua orang tua dan kakak saya yang selalu mendukung dan memberikan doa.
7. Para pengurus dan umat KELENTENG BOEN SAN BIO yang telah memberikan dukungan dan informasi.
8. Seluruh teman – teman saya di Universitas Darma Persada yang selalu memberikan banyak dukungan.

Besar harapan saya semoga skripsi ini yang dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi civitas akademika Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Jakarta, 14 Agustus 2007

PRISSELA SUSANTI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii	
Halaman Pengesahan	iii	
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi Sarjana	iv	
Kata Pengantar	v	
Daftar Isi	vii	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Permasalahan	3
1.3	Ruang Lingkup	3
1.4	Tujuan	4
1.5	Metode Penelitian	4
1.6	Sistematika Penulisan	5
1.7	Sistem Ejaan	5
BAB II	KELENTENG BOEN SAN BIO	
2.1	Pengantar	7
2.2	Sejarah Kelenteng Boen San Bio	9
2.3	Bangunan Kelenteng Boen San Bio	13
2.3.1	Halaman Depan	14

2.3.2	Ruang Suci Utama	15
2.3.3	Ruang – Ruang Tambahan	16
2.3.4	Bangunan Samping	19
2.4	Fungsi Kelenteng Boen San Bio	19
2.5	Kegiatan Rutin Kelenteng Boen San Bio	20
2.6	Ketentuan Upacara Kelenteng Boen San Bio.....	27
2.7	Keunikan Lain Kelenteng Boen San Bio	32
BAB III	DEWA DEWI YANG DISEMBAH KELENTENG BOEN SAN BIO	
3.1	Pengantar	34
3.2	Dewa Dewi Kelenteng Boen San Bio	35
BAB IV	KESIMPULAN	51
DAFTAR PUSTAKA	54
GLOSARI	56
LAMPIRAN	63
THANKS TO.....	71

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa di dunia ini masing – masing memiliki agama dan kepercayaan yang mereka anut. Begitu pula dengan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan agama. Di Indonesia terdapat lima agama resmi yang diakui oleh pemerintah.

Setiap agama di Indonesia memiliki tempat ibadah dan tata cara ibadah masing – masing. Tempat ibadah umat Islam disebut mesjid, tempat ibadah umat Kristen atau Katolik disebut gereja, tempat ibadah umat Hindu disebut pura, dan tempat ibadah umat Budha disebut vihara atau bisa juga disebut kelenteng. Kelenteng adalah sebuah rumah ibadat tradisional masyarakat tradisional etnis Tionghoa yang beragama *San Kao*¹ (*San Jiao* / 三教) yang memuja roh leluhur yang mengandung unsur – unsur ajaran Budha, Taoisme dan Konghucu.² Di Indonesia ajaran ini juga dikenal dengan nama Tri Dharma.

Masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia sebagian besar banyak yang menganut agama Budha, Konghucu maupun ajaran *San Jiao*. Bersatunya ketiga ajaran agama ini disebabkan oleh banyaknya persamaan antara ketiga ajaran tersebut. Oleh karena banyak di antara anggota masyarakat Tionghoa yang

¹Sam Kao atau San Jiao adalah ajaran yang terdiri dari tiga ajaran yaitu Buddha, Konghucu dan Tao.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1989, hal 445.

menganut ajaran Budha, Konghucu, maupun ajaran *San Jiao*, maka di Indonesia banyak berdiri kelenteng dan vihara. Di Indonesia masyarakat pada umumnya banyak yang beranggapan kalau vihara atau kelenteng adalah tempat ibadah masyarakat Tionghoa. Hal ini terlihat jelas dengan banyaknya kuil – kuil Tionghoa yang tersebar di daerah perkampungan Tionghoa yang biasanya terletak di kota – kota.³

Pada umumnya di tengah – tengah pemukiman masyarakat yang sebagian besar beretnis Tionghoa ada sebuah kelenteng⁴. Kelenteng pada dasarnya adalah tempat untuk beribadah. Namun selain tempat untuk beribadah, kelenteng juga bisa untuk berkumpul orang – orang yang tinggal di sekitar lingkungan kelenteng tersebut. Mereka biasanya berkumpul untuk hanya sekedar berbincang – bincang. Oleh karena itu, selain memiliki nilai religi kelenteng juga memiliki nilai sosial.

Kelenteng biasanya terdiri beberapa bagian yaitu halaman depan, ruang suci utama, ruang – ruang tambahan dan bangunan samping.⁵ Ruangan utama biasanya digunakan untuk memuja dewa utama, sedangkan ruang – ruang yang lainnya biasanya digunakan untuk memuja dewa – dewi yang lainnya. Selain untuk memuja dewa – dewa, ada pula kelenteng yang sengaja dibangun untuk menghormati seseorang yang memiliki jasa yang besar untuk masyarakat misalnya Kelenteng Arya Marga di Jakarta Barat yang dibangun untuk menghormati kapitan Cina yang bernama The Liong Hui.

³Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, Jakarta, 1989, hal 361.

⁴Nio Joe Lan, *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang*, 1961, hal 61.

⁵Claudine Salmon dan Denis Lombard, *Klenteng – Klenteng Masyarakat Tionghoa di Jakarta*, 2003 hal 49.

1.2 Permasalahan

Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang Kelenteng *Boen San Bio* di Tangerang. Oleh sebab itu, penulis meneliti beberapa permasalahan tentang kelenteng yaitu mengenai kapan kelenteng tersebut dibangun, bagaimana bentuk bangunannya dan apa saja yang berada di dalam kelenteng selain patung dewa – dewa yang dipuja.

Penulis juga akan menjelaskan perayaan - perayaan apa saja yang dilakukan dalam memperingati hari raya misalnya seperti Tahun Baru *Imlek*⁶ (阴历) atau perayaan *Cap Go Meh* (*Shi Wu Ri* 十五日)⁷. Selain perayaan dalam rangka memperingati hari raya, penulis juga ingin mengetahui perayaan apa yang dilakukan untuk memperingati dewa utama yang dipuja di kelenteng tersebut.

Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui fungsi Kelenteng *Boen San Bio* baik dari segi religi maupun segi sosial serta kegiatan apa saja yang dilakukan di Kelenteng *Boen San Bio* selain beribadah dalam menjalin hubungan dan masyarakat sekitar.

1.3 Ruang Lingkup

Penulis akan menguraikan segala sesuatu yang menyangkut Kelenteng *Boen San Bio* di Tangerang dan menggambarkan arsitektur bangunan kelenteng tersebut dan memaparkan tentang segala kegiatan keagamaan yang biasa

⁶ *Imlek* atau dalam bahasa Cina disebut dengan Yin Li adalah penanggalan Cina, merupakan sistem penanggalan berdasarkan peredaran bulan.

⁷ Perayaan *Cap Go Meh* dirayakan pada tanggal 15 bulan 1 penanggalan *Imlek* atau 15 hari setelah Tahun Baru *Imlek*.

dilakukan, serta fungsi kelenteng tersebut. Selain itu penulis, juga akan menjelaskan secara umum sejarah mengenai dewa – dewa yang disembah di kelenteng tersebut.

1.4 Tujuan

Tujuan meneliti tentang Kelenteng *Boen San Bio* yang terdapat di Tangerang itu adalah untuk menguraikan sejarah, bentuk bangunan, fungsi kelenteng, dewa dewi yang disembah dan perayaan serta upacara yang diselenggarakan di kelenteng tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Untuk mengadakan penelitian ini, penulis menggunakan dua macam metode penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan ini menggunakan buku – buku, artikel majalah ataupun surat kabar, maupun sumber – sumber dari internet. Penelitian kepustakaan dibutuhkan untuk mendapatkan data – data yang umum yang berhubungan dengan kelenteng – kelenteng yang ada di Indonesia.

Penelitian lapangan akan dilaksanakan melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap para informan yang terpilih misalnya seperti pengurus kelenteng tersebut ataupun umat yang sedang beribadah di kelenteng tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan terbagi menjadi empat bab yang terdiri dari :

Bab I yang berisi pendahuluan, berisi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan, metode penelitian, sistematika penulisan dan sistem ejaan.

Bab II berisi tentang sejarah berdirinya kelenteng *Boen San Bio* yang ada di Tangerang. Dalam bab ini juga berisi penjelasan mengenai kelenteng *Boen San Bio*. Penjelasan tersebut berupa uraian bentuk bangunan, bangunan – bangunan khusus yang ada di kelenteng tersebut, kegiatan – kegiatan rutin kelenteng tersebut, perayaan – perayaan serta beberapa hal mengenai kegiatan kelenteng tersebut.

Bab III berisi tentang dewa – dewi yang dipuja dalam kelenteng *Boen San Bio*. Dalam bab ini juga akan diuraikan tentang asal usul dewa – dewi yang ada di kelenteng tersebut.

Yang terakhir, Bab IV berisi kesimpulan tentang kelenteng *Boen San Bio* tersebut.

1.7 Sistem Ejaan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan kata – kata yang lazim digunakan dalam buku – buku referensi. Skripsi ini juga menggunakan ejaan resmi bahasa Cina yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan disertai dengan aksara Cinanya yaitu *Hanzi* (汉字). Apabila terdapat kata – kata dalam bahasa Hokkian maka kata – kata tersebut juga akan ditulis dengan bahasa Cina yang resmi, dan kata – kata

tersebut akan diikuti dengan penulisan huruf *Hanzi*-nya, dan hanya ditulis untuk kemunculan kata yang pertama saja.

